

Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 3 Batu Melalui Kegiatan Pengisian Jurnal P5

Ananda Nur Aprilia Ika Widyaningsih¹
Universitas Muhammadiyah Surakarta¹

Artikel info	Abstrak
Article history: Submit: 3 Oktober 2023 Revisi: 24 Oktober 2023 Diterima: 5 November 2023	Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi nilai profil pelajar pancasila di SMA Muhammadiyah 3 Batu. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah deskripsi kualitatif dan proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta teknik simak dan catat. Pengolahannya dengan cara membaca, menganalisis, menyajikan, dan melakukan kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dari artikel: (1) Penerapan profil pelajar pancasila melalui Jurnal P5 (2) Implementasi nilai profil pelajar pancasila (3) Manfaat Jurnal P5 (4) Kendala dalam menerapkan Jurnal P5.
Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Jurnal P5, Pendidikan Karakter	
Corresponding Author: Nama: Ananda Nur Aprilia Ika Widyaningsih Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta E-mail: a310200154@student.ums.ac.id	

Pendahuluan

Pendidikan memberikan banyak keuntungan dalam kehidupan dan hal sesuatu yang kita diperlukan. Pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk berproses dalam memperoleh pengaruh positif yang dilakukan seumur hidup (Prayitno & Sutopo, 2023). Menurut Sujana (2019:29) pendidikan adalah usaha untuk menggerakkan jiwa anak didik baik jasmani maupun rohani atau dasar kemanusiaannya menuju manusia yang lebih baik dan beradab. Pendidikan selalu dikaitkan dengan tingkah laku atau perilaku manusia, sehingga pendidikan karakter seseorang tidak

dapat dilepaskan dari pendidikan nasional pada umumnya (Koyimah et al., 2018). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang menyatakan sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensi yang setinggi tingginya sebagai manusia yang menghormati dan menaati Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu berperan serta dalam masyarakat demokratis”.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi dan kompetensi sekaligus menciptakan karakter bangsa yang luhur dan santun yang bercita-cita mendidik seluruh penduduk. Oleh karena itu, pendidikan memengaruhi perkembangan karakter siswa di samping kemampuan mereka untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menuntut keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan ideologi Pancasila yang menitikberatkan pada nilai-nilai kemanusiaan, kesejahteraan sosial, dan keadilan, diarahkan pada tujuan global, sama sekali tidak bertentangan dengan pendidikan yang memajukan cita-cita luhur dan budaya bangsa.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dimuat dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang memungkinkan peserta didik untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas proses belajar mereka. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan jalur belajar yang ingin mereka ambil, serta menentukan fokus dan topik yang ingin mereka pelajari. Dalam hal ini, nilai Pancasila dapat terkait dengan kurikulum merdeka, karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang juga menjadi pedoman dalam pendidikan di Indonesia. Menurut Rahayu (2022:6317) profil pelajar pancasila digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran di sekolah penggerak dengan berupaya untuk menghasilkan lulusan yang cakap dan menjunjung tinggi prinsip moral.

Kurikulum merdeka dapat membantu memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik, sehingga dapat membentuk karakter dan perilaku yang

baik bagi generasi muda Indonesia (Septiani, 2022:423). Oleh karena itu, kurikulum merdeka hadir dan diterapkan untuk mencetak karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Keputusan Kepala BSKAP No. 009 H KR Tahun 2022 tentang Petetapan Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila untuk Pembelajaran di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam elemen ini juga memperkuat keterampilan abad 21 yang sudah mulai dilaksanakan secara bertahap dikurikulum 2013.

Perbedaan lainnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pengembangan dimensi profil pelajar pancasila dalam pendidikan Pancasila di sekolah menjadi hal yang sangat penting. Kata yang paling tepat untuk merangkum semua sifat dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu pelajar Indonesia adalah pancasila (Irawati dkk, 2022:1228). Melalui pendidikan Pancasila, siswa dapat diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, sejarah dan budaya Indonesia, serta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelajar Pancasila akan menjadi generasi yang memiliki karakter, moral, dan etika yang baik serta mampu berkontribusi secara positif bagi bangsa dan negara.

Guna meningkatkan karakter siswa, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila harus diamalkan (Amir dkk, 2022:207). Profil Pelajar Pancasila juga sudah diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Batu. Penerapan tersebut dilakukan dengan melalui kegiatan pengisian Jurnal P5. Jurnal ini bertujuan sebagai medium pencatatan kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dengan adanya jurnal ini maka secara tidak langsung kita dapat mengetahui implementasi profil pelajar pancasila pada diri peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik.

Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 3 Batu melalui kegiatan pengisian Jurnal P5 memerlukan kegiatan analisis serta penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang membahas hal yang sama yaitu ada Ansyar dkk, (2022) dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka; Lubaba dan Alfiansyah, (2022) dengan judul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar; Hadian dkk, (2022) dengan judul penelitian Implementasi *Project Based Learning* Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi; Najibuddin dkk, (2022) dengan judul Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di Ma Al

Islamiyah Uteran Geger Madiun; dan yang terakhir Santoso dkk, (2023) dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan lima penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya berbeda dan cara dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila juga berbeda.

Metode

Penelitian akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Menurut Mukhtar (2013:10), penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipergunakan peneliti-peneliti untuk mencari pengetahuan atau teori dengan waktu tertentu, metode ini memiliki tujuan untuk memaparkan keadaan yang akan diobservasi dengan cara spesifik, transparan, dan mendalam.

Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, simak dan catat. Data diperoleh melalui wawancara narasumber serta menganalisis isi dari jurnal kegiatan tersebut, menyajikan hasil data yang diperoleh pada objek tersebut, dan melakukan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Jurnal P5 di SMA Muhammadiyah 3 Batu

Penerapan Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan hampir satu tahun di SMA Muhammadiyah 3 Batu. Kegiatan tersebut mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan mulai dilakukan sejak semester ganjil yaitu dengan dua kali penerapan proyek, sedangkan pada semester

genap SMA Muhammadiyah 3 Batu menerapkan profil pelajar pancasila dengan cara mengisi jurnal P5.

Diterapkannya Jurnal P5 di SMA Muhammadiyah 3 Batu bertujuan untuk memantau peserta didik dalam mengaplikasikan profil pelajar pancasila di lingkungan rumah. Karena dengan pengisian jurnal tersebut memudahkan sekolah dalam mengontrol kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika di rumah. Selain itu, peserta didik tidak hanya berada di lingkungan sekolah karena nantinya peserta didik juga akan terjun ke masyarakat sehingga mereka harus belajar sikap supaya dapat bersosialisasi di masyarakat.

Pengisian jurnal dilakukan setiap hari oleh peserta didik karena mereka harus melaporkan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan di rumah. Jurnal tersebut nantinya akan dikoreksi oleh guru dan pengumpulan jurnal dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari senin. Namun, terkadang terdapat guru yang menginginkan koreksi di waktu tertentu sehingga peserta didik diharuskan membawa jurnalnya setiap hari. Karena guru terkadang ingin mengecek, peserta didik jujur mengerjakan tugas yang diberikan guru. Walaupun tidak mengerjakan guru juga bisa mengetahui dari buku jurnal kegiatan tersebut. Hal tersebut seharusnya dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik sebab mereka sekolah berakhir hanya sampai tengah hari. Oleh karena itu, sekolah berharap peserta didik dapat menerapkan jurnal kegiatan tersebut.

2. Implementasi Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Pengisian Jurnal

Implementasi kurikulum merdeka saat ini menawarkan bukti lain tentang bagaimana pendidikan karakter dapat dicapai secara mendesak dan konsisten. Program pembentukan profil pelajar pancasila yang mengadopsi istilah tersebut tidak diragukan lagi karena peserta didik diharapkan mampu menunjukkan penguasaan mereka terhadap standar moral bangsa yang diantisipasi (Santika, 2022:6186). Berikut implementasi dari setiap elemennya:

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik di Indonesia yang memiliki akhlak yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menghormati, beriman, dan bertakwa kepada Yang Mahasa Kuasa. Dia memahami prinsip-prinsip keimanan dan keyakinannya, serta mampu menggunakannya untuk membimbing tindakan sehari-hari. Terkait dengan pernyataan tersebut, ada lima elemen kunci yang berkaitan dengan nilai P5 ini, yaitu:

- 1) Akhlak beragama yang meliputi pelajar pancasila akrab dengan sifat-sifat Tuhan dan memahami bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari semua sifat-Nya. Pelajar juga diminta selalu menunjukkan kebajikan ilahi ini dalam perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa puasa, sholat wajib, sholat dhuha, sholat tahajud, membaca al-quran, tahlilan, pengajian, dan keputrian.
- 2) Akhlak pribadi meliputi cinta dan perhatian siswa terhadap dirinya sendiri menunjukkan karakter yang hebat. Setiap hari, dia berusaha untuk tumbuh dan merenungkan dirinya sendiri untuk

- memperbaiki dirinya sendiri. Kegiatannya dapat berupa membersihkan kamar, pengajian, mengerjakan tugas sekolah, melaksanakan piket, dan menyetorkan hafalan surat.
- 3) Akhlak kepada manusia yang meliputi pelajar pancasila harus memahami bahwa semua orang diciptakan sama di mata Tuhan sebagai anggota masyarakat. Sifat mulianya ditunjukkan tidak hanya dengan cintanya pada dirinya sendiri tetapi juga dengan rasa hormatnya pada orang lain. Kegiatannya dapat berupa menjenguk orang yang sakit, bersedekah, membantu orang yang kesusahan, memberi makan anak yatim, melayat, membantu orang memiliki hajat dan menjadi panitia peringatan hari besar.
 - 4) Akhlak kepada alam: pelajar pancasila dapat menunjukkan akhlak mulia mereka melalui tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa menyiram tanaman, memberi makan binatang, membersihkan kamar, membersihkan lingkungan rumah, tidak membuang sampah sembarangan, dan mengurangi penggunaan plastik.
 - 5) Akhlak bernegara: sebagai pelajar pancasila harus menyadari kedudukannya sebagai warga negara dan memahami serta menjunjung tinggi hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini dapat diperlihatkan melalui kegiatan sebagai berikut upacara, membuat SIM/KTP, mematuhi peraturan lalu lintas, memberikan suara dalam pemilu, dan menyanyikan lagu patriotik.
- b. Dimensi Berkebhinekaan Global
- Pelajar Indonesia menjunjung tinggi budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka dengan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menumbuhkan rasa hormat satu sama lain dan potensi munculnya budaya baru yang positif yang tidak melanggar budaya luhur negara. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- 1) Menegal dan menghargai budaya: pelajar pancasila mampu mengenali, mengkategorikan, dan mendeskripsikan berbagai jenis kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budaya mereka. Mereka juga dapat menggambarkan perkembangan identitas mereka sendiri maupun identitas kelompok mereka, dan mereka dapat menganalisis bagaimana bergabung dengan kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional. Kegiatannya dapat berupa mengikuti sanggar tari, menonton pagelaran budaya (wayang dan sendratari), mengunjungi museum, mengikuti karnaval kebudayaan, membaca novel sastra, mengikuti tahlilan, mengikuti karang taruna, mengikuti pengajian, dan mengikuti KMPI.
 - 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya: dengan memperhatikan, memahami, menerima, dan menghargai keunikan

budaya masing-masing sebagai kekayaan pandangan, pelajar pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dengan dirinya secara setara, menumbuhkan rasa empati dan saling pengertian. Kegiatannya dapat berupa mengikuti organisasi dan mengikuti lomba-lomba kebudayaan.

c. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia mampu bergotong royong seperti melaksanakan tugas secara bersama-sama dan sukarela sehingga tugas selesai dengan lebih cepat, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari dimensi ini yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

- 1) Kolaborasi kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. kegiatannya seperti kerja bakti, mengikuti organisasi, dan membantu orang yang memiliki hajat (sinom).
- 2) Kepedulian bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Kegiatannya dapat berupa menjenguk orang yang sakit dan melayat.
- 3) Berbagi memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sedekah, memberi makan anak yatim, dan menyumbang untuk kegiatan warga.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yakni pelajar yang bertanggung

jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

- 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi pelajar pancasila dengan mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Kegiatannya berupa berangkat tepat waktu, melaksanakan piket, mengerjakan tugas sekolah, menyetorkan hafalan surat, belajar, membersihkan rumah/kamar, membantu orang tua (mencuci piring, baju, bertani, berdagang, dan sebagainya), dan memperbaiki peralatan peralatan yang rusak.
- 2) Regulasi diri pelajar pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Penerapannya melalui kegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler dan mengikuti lomba sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dapat diterapkan melalui mengerjakan tugas sekolah, mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran, membaca buku, melakukan penelitian, membuat esai/makalah, membaca berita, membuat jurnal refleksi, dan menonton film dokumenter.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Kegiatannya seperti membuat kerajinan tangan, memperbaiki peralatan-peralatan yang rusak, membuat tugas video, menulis cerita atau puisi, menggambar atau melukis, memasak/membuat kue, dan membaca.

3. Manfaat Jurnal P5

Dengan adanya kegiatan pengisian Jurnal P5 memberikan berbagai manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh pihak sekolah dan peserta didik. Bagi sekolah manfaat yang dirasakan yaitu pihak sekolah mendapatkan laporan progres peserta didik mengenai upayanya dalam menerapkan sikap-sikap profil pelajar pancasila. Contohnya seperti pengontrolan peserta didik dalam mengikuti pengajian atau tidak sebab terdapat guru SMA Muhammadiyah 3 Batu yang ikut terjun langsung dalam kegiatan pengajian tersebut.

Kemudian manfaat yang dapat dirasakan bagi peserta didik yaitu sebagai sistem penyemangat peserta didik. Karena secara tidak langsung jurnal tersebut menjadi alat kontrol ketika diberikan tugas sehingga dengan adanya jurnal tersebut peserta didik lebih antusias dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Jika tidak diberi alat kontrol semacam itu, maka peserta didik tidak terlalu menggubris tugas yang diberikan.

Oleh karena itu, dengan adanya Jurnal P5 dapat membantu peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan di rumah dengan menerapkan profil pelajar pancasila sehingga ketika di rumah nantinya peserta didik dapat berkegiatan, bersosialisasi, dan menjadi orang yang bermanfaat paling tidak untuk orang tuanya. Sebab pada zaman sekarang banyak peserta didik yang kurang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar maka dengan cara ini peserta didik dapat mencoba hal-hal yang baru. Sejalan dengan Kahfi (2022:143) peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri, memanfaatkan informasi yang dimilikinya, mengkaji, menginternalisasi, dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang dapat dilihat dalam tindakan sehari-hari.

4. Kendala Jurnal P5

Penerapan jurnal tersebut terdapat kendala yang dihadapi. Kendala tersebut muncul dari berbagai faktor yaitu seperti:

- a. Kurangnya waktu dalam mengoreksi jurnal sebab jurnal tersebut harus dikoreksi setiap hari, sedangkan dalam mengoreksi jurnal

guru membutuhkan waktu yang banyak dan terkadang guru jada kehabisan waktu.

- b. Peserta didik lupa mengisi dan belum terbiasa untuk mengisi jurnal kegiatan.
- c. Jurnal tersebut belum memperlihatkan keefektifan karena kegiatan pengisian jurnal tersebut masih terbilang baru dalam menerapkan profil pelajar pancasila.
- d. Format yang digunakan masih kurang efektif dan format jurnal kegiatan profil pelajar pancasila tersebut masih try and error sehingga perlu adanya penjabaran dan contoh kegiatan dalam setiap dimensi. Karena peserta didik nantinya akan lebih jelas dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukannya.
- e. Sekolah juga masih mempelajari apa saja kegiatan yang sesuai dengan setiap dimensi pada profil pelajar pancasila

Simpulan

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan untuk meningkatkan nilai karakter siswa. Penerapannya dilakukan dengan melalui kegiatan pengisian Jurnal P5. Diterapkannya Jurnal P5 di SMA Muhammadiyah 3 Batu bertujuan untuk memantau peserta didik dalam mengaplikasikan profil pelajar pancasila di lingkungan rumah. Implementasinya dapat berupa kegiatan-kegiatan yang memuat dimensi profil pelajar pancasila serta dengan adanya jurnal tersebut memberikan manfaat bagi sekolah dan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Ansyar, A., Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, F., & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5315-5321.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi *Project Based Learning* Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659-1669.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan Perilaku Dan Pola Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta Dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 293-306.

- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Najibuddiin, A., Sutrisno, S., & Sunarto, S. (2022). Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 7(2), 53-66.
- Prayitno, H. J., & Sutopo, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 4(2), 83–92.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182-6195.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Septiani, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMAN 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- ajana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.